

**HUBUNGAN ANTARA MODAL KERJA KUALITATIF DAN
LABA USAHA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

***THE CORRELATION BETWEEN QUALITATIVE WORKING
CAPITAL AND OPERATING PROFIT ON GO PUBLIC
CHEMICAL AND BASED INDUSTRY COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**YUSTINA ATIKA MANDASARI
8155042009**



**Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2008**

**HUBUNGAN ANTARA MODAL KERJA KUALITATIF DAN
LABA USAHA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

**YUSTINA ATIKA MANDASARI
8155042009**



**Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2008**

***THE CORRELATION BETWEEN QUALITATIVE WORKING
CAPITAL AND OPERATING PROFIT ON GO PUBLIC
CHEMICAL AND BASED INDUSTRY COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**YUSTINA ATIKA MANDASARI
8155042009**



*This Scription is Written to Fullfill Some of the Requirements in Getting Bachelor
Education Degree at Economic Faculty State University of Jakarta*

***ECONOMIC EDUCATION PROGRAMME
MAJORING ECONOMY AND ADMINISTRATION
CONCENTRATE ON ACCOUNTING EDUCATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2008***

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2008
Yang membuat pernyataan

Yustina Atika Mandasari
8155042009

ABSTRAK

YUSTINA ATIKA MANDASARI. *Hubungan antara Modal Kerja Kualitatif dan Laba Usaha Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Go Public di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara modal kerja kualitatif dan laba usaha pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang *go public*.

Modal kerja dalam konsep kualitatif merupakan dana perusahaan yang harus tersedia sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan tersedianya modal kerja kualitatif yang cukup maka perusahaan mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba yang diharapkan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 perusahaan, sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 30 perusahaan. Penelitian diadakan di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang berada di lingkungan Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data *ex post facto*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai r sebesar 0,83 yang mengartikan bahwa ada hubungan sangat kuat dan signifikan antara modal kerja kualitatif dan laba usaha. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 68,89% tinggi rendahnya laba usaha yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya modal kerja kualitatif.

Kata kunci: modal kerja, modal kerja kualitatif, laba, laba usaha

ABSTRACT

YUSTINA ATIKA MANDASARI. The Correlation between Qualitative Working Capital and Operating Profit On Go Public Chemical and Based Industry Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. Skripsi. Economic Faculty University of State Jakarta. 2008.

This research aim to know there correlation between qualitative working capital and operating profit on go public Chemical dan Based Industry Companies.

Working capital in concept qualitative represent fund of company which must be made available by as according to requirement of company used to defray its operational activity.

Population in this research amount 32 companies, while becoming sampel as much 30 companies. Research performed in Center of Capital Market Reference (PRPM) residing in environment of Indonesia Stock Exchange. Method used in this research that is survey method with approach of correlational and use ex post facto data.

Result of research show values of r equal to 0,83 interpreting that there is very strong and relation and significant between qualitative working capital and operating profit. This matter indicate that equal to 68,89% rate of operating profit obtained by a company influenced by rate of qualitative working capital.

Key words: Working capital, qualitative working capital, profit, operating profit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, cinta, kasih, dan pertolongan-Nyalah skripsi yang berjudul “Hubungan antara Modal Kerja Kualitatif dan Laba Usaha Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia *Go Public* di Bursa Efek Indonesia” dapat diselesaikan tepat pada waktunya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Dra. Helma Rusdy, MM. selaku Pembimbing I yang telah memberikan segenap tenaga, pikiran, dan waktu dalam membimbing penulis.
2. Dra. Salma, MM selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
3. Dra. Hj. Nurahma Hajat , M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
4. Drs. H. M. Hasni, MM, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
5. Dra. Rochyati, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
6. Dra. Leti Latifah selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi sekaligus Ketua Penguji.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang turut membantu kelancaran skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku, Bapak dan Ibu yang selalu dengan penuh kasih memberikan doa dan semangat yang memberikan kekuatan. Mas Yuli dan Mba Ima yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.

9. Sahabat-sahabat tercinta dan teman – teman seperjuangan, Ekochan, Desya, Desman, Dedei, Fika, Mamad, Idha dan Ratih yang telah menemani pulang malam dan mewarnai hari-hari penulis dengan keceriaan dan kesedihan selama masa penyusunan skripsi.
10. Teman – teman sekelas Akuntansi Reguler 2004 yang selalu bersamaku selama 4 tahun ini, selalu memacu untuk menyelesaikan skripsi setiap minggunya

Penulis menyadari masih banyak kekurangan sehubungan dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak guna perbaikan skripsi ini di kemudian hari..

Besar harapan semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis maupun rekan-rekan mahasiswa lainnya di dalam mengembangkan pengetahuan khususnya dalam permasalahan yang diangkat di dalam skripsi ini.

Jakarta, Mei 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis	7
1. Konsep Modal kerja kualitatif.....	7
2. Konsep Laba usaha.....	18
3. Hubungan Modal Kerja Kualitatif dan Laba Usaha.....	24
B. Kerangka Berpikir.....	25
C. Perumusan Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
C. Metode Penelitian	27
D. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	28
E. Populasi dan Sampling	28
F. Teknik Pengambilan Data	29
G. Teknik Analisis Data	30
1. Persamaan Regresi	30
2. Uji Persyaratan Analisis	31
3. Uji Hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	37
1. Modal kerja kualitatif.....	37
2. Laba usaha	40
B. Pengujian Persyaratan Analisis	43

1. Uji Normalitas Galat Taksiran	43
C. Uji Hipotesis	44
1. Persamaan Regresi	44
2. Uji Linieritas Regresi	45
3. Uji Keberartian Regresi	46
4. Uji Koefisien Korelasi	47
5. Uji Keberartian Koefisien Korelasi	47
6. Uji Koefisien Determinasi	48
D. Interpretasi Hasil Penelitian	48
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	50

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Implikasi	52
C. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal.
4.1	Distribusi Frekuensi Variabel X Modal kerja kualitatif....	38
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Y Laba usaha.....	41
4.3	Tabel Analisis varians untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal.
4.1	Grafik Histogram Variabel X Modal kerja kualitatif.....	39
4.2	Grafik Histogram Variabel Y Laba usaha.....	42
4.3	Grafik Persamaan Regresi Modal kerja kualitatif dan laba usaha.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Hal
1.	Daftar Nama Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Variabel X (Modal Kerja Kualitatif).....	54
2.	Daftar Nama Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Variabel Y (Laba Usaha).....	55
3.	Perhitungan untuk Membuat Grafik Histogram Variabel X (Modal Kerja Kualitatif).....	56
4.	Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi Variabel X (Modal Kerja Kualitatif).....	57
5.	Perhitungan untuk Membuat Grafik Histogram Variabel Y (Laba Usaha).....	58
6.	Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi Variabel Y (Laba Usaha).....	59
7.	Daftar Data Perhitungan Regresi Linier Sederhana.....	60
8.	Perhitungan Persamaan Regresi Linier Sederhana Mencari Koefisien a dan b.....	61
9.	Perhitungan untuk Menggambar Garis Regresi Linier Sederhana.....	62
10.	Daftar Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi Regresi Linier Sederhana.....	63
11.	Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi untuk Uji Normalitas Galat Taksiran.....	64
12.	Langkah-langkah untuk Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X dengan Uji Llifors.....	65
13.	Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran dengan Uji Liliefors.....	66
14.	Kesimpulan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X dengan Uji Liliefors.....	67
15.	Daftar Perhitungan Uji Keberartian Regresi dan Uji Kelinieran Regresi.....	68
16.	Perhitungan Derajat Kebebasan (dk) untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi.....	69
17.	Perhitungan Jumlah Kuadrat (JK) untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi.....	70
18.	Perhitungan Kuadrat Tengah (KT) untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi.....	71
19.	Perhitungan F_o dan F_t untuk Uji Kelinieran Regresi.....	72
20.	Perhitungan F_o dan F_t untuk Uji Keberartian Regresi.....	73
21.	Perhitungan Uji Koefisien Korelasi.....	74
22.	Perhitungan t_o dan t_t untuk Uji Keberartian Koefisien Korelasi dengan Uji T.....	75

23.	Perhitungan Koefisien Determinasi.....	76
24.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	77
25.	Surat Keterangan Penelitian.....	78
26.	Laporan Keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia.....	79
27.	Laporan Keuangan PT. Leyand International.....	82
28.	Laporan Keuangan PT. Tunas Alfin.....	85
29.	Laporan Keuangan PT. Betonjaya Manunggal.....	88
30.	Laporan Keuangan PT. Suparma.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era perdagangan bebas ini semakin banyak perusahaan di Indonesia yang saling bersaing untuk meningkatkan keuntungan perusahaan masing – masing. Setiap perusahaan menginginkan peningkatan keuntungan dari satu periode ke periode berikutnya. Upaya – upaya peningkatan keuntungan suatu perusahaan biasanya direncanakan oleh bagian manajemen perusahaan tersebut, langkah – langkah apa yang harus dilakukan sehingga keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan. Sebelum memutuskan langkah – langkah apa saja yang harus dilakukan dapat meningkatkan keuntungan pada suatu perusahaan, biasanya manajemen perusahaan melihat terlebih dahulu hasil usaha dari kegiatan perusahaan tahun sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan berusaha untuk mengembangkan usaha dan pencapaian tujuan utama usahanya yaitu dengan memperoleh laba sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan memerlukan kebijakan keuangan yang baik yaitu kebijakan dalam merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana – dana yang ada. Perusahaan harus mampu merencanakan dan menentukan dengan tepat sumber – sumber dana guna membiayai kebutuhan perusahaan. Jika kebijakan keuangan ini dapat dilakukan dengan baik, maka hal ini akan dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan bahkan meningkatkan kemajuan dan pengembangan perusahaan tersebut.

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba, juga harus mempertimbangkan faktor – faktor yang akan mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang akan diterima perusahaan. Faktor – faktor tersebut antara lain pengaruh pendapatan perusahaan, biaya usaha, modal kerja, volume penjualan, daya beli masyarakat, dan kebijakan pemerintah yang ditetapkan. Faktor – faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya laba usaha perusahaan.

Pendapatan yang diperoleh perusahaan sebagai hasil atas penjualan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha suatu perusahaan. Demikian pula faktor biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh dengan mengeluarkan biaya yang sekecil mungkin maka laba usaha yang akan diperoleh perusahaan akan menjadi lebih besar. Besarnya pendapatan yang diperoleh ditentukan pula dengan volume penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin banyak volume penjualan barang dagangan yang tersedia untuk dijual maka semakin besar pula pendapatan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan.

Tinggi rendahnya daya beli masyarakat turut mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diterima oleh perusahaan. Dengan tingginya daya beli dari masyarakat maka semakin tinggi pula jumlah barang dagangan yang dapat terjual, sehingga jumlah pendapatan yang diterima perusahaan menjadi lebih besar dibandingkan apabila daya beli masyarakat rendah.

Faktor lain yang ikut pula mempengaruhi besar kecilnya laba usaha suatu perusahaan yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan. Salah satu contoh kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar suatu

industri akan dapat secara langsung mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya kebijakan seperti ini maka perusahaan harus mengeluarkan biaya usaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya usaha sebelum adanya penetapan kebijakan pemerintah. Kebijakan penetapan pemerintah untuk menetapkan upah minimum setiap karyawan di suatu perusahaan juga dapat menjadi salah satu kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional suatu perusahaan.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang ditetapkan untuk mengatur kegiatan perusahaan di Indonesia ada beberapa kebijakan pemerintah yang memberatkan perusahaan, sehingga memungkinkan terhambatnya kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba yang sebesar – besarnya.

Penggunaan modal kerja dalam perusahaan merupakan salah satu faktor penting, karena dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan akan mendukung kelangsungan kegiatan perusahaan. Modal kerja erat hubungannya dengan dana yang akan dipergunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Tingkat modal kerja yang cukup sangat diperlukan oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut dapat melakukan kegiatan operasionalnya seekonomis mungkin dan tidak akan menemukan hambatan – hambatan yang dikarenakan oleh tingkat likuiditas perusahaan yang rendah.

Dengan tersedianya modal kerja yang cukup, baik modal kerja dalam konsep kuantitatif, kualitatif, ataupun fungsional diharapkan dapat menjamin kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan – kegiatan perusahaan seperti membayar gaji pegawai, pembelian persediaan, membayar sewa dan pengeluaran lainnya.

Penggunaan modal kerja yang efisien mengandung arti bahwa perusahaan tersebut dapat menyesuaikan jumlah modal kerja dengan kebutuhan operasionalnya. Penggunaan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan akan melancarkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami kendala.

Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan perusahaan apabila modal kerja tidak dikelola dengan sebaik – baiknya dan dipergunakan dengan efisien.

Modal kerja yang berlebihan atau tidak tersedianya modal kerja yang cukup pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa adanya dana yang tidak produktif yaitu dana yang secara ekonomis tidak dapat dipergunakan atau disia – siakan, yang seharusnya dana tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian maka perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar dikarenakan banyaknya kegiatan operasional perusahaan yang gagal dilaksanakan.

Oleh karena itu, setiap perusahaan harus dapat mengelola modal kerja dengan sebaik – baiknya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh perusahaan
2. Biaya usaha perusahaan

3. Modal kerja yang digunakan
4. Volume penjualan
5. Daya beli masyarakat yang tinggi
6. Kebijakan pemerintah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, laba usaha suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun karena ada keterbatasan, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan antara modal kerja khususnya modal kerja kualitatif dan laba usaha.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

”Apakah terdapat hubungan antara modal kerja kualitatif dengan laba usaha pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia *go public* di BEI ?”.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat berguna, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan teori – teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dan membandingkannya dengan penerapannya di kehidupan sehari – hari, sehingga dengan demikian peneliti dapat mengetahui kenyataannya.

2. Bagi Jurusan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa khususnya Jurusan Akuntansi sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini untuk memberikan masukan yang membangun khususnya informasi dalam pengelolaan modal kerja sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Modal Kerja Kualitatif

Orang masih banyak yang menafsirkan bahwa modal adalah sejumlah uang nyata semata-mata atau berbentuk barang. Hal ini kurang tepat, sebab modal uang tanpa ditunjang dengan unsur-unsur lainnya seperti keahlian, *goodwill*, peralatan atau mesin dan bangunan, tanah dan gedung maka usaha tidak dapat berjalan. Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.

Menurut Haryono Yusuf, "Modal pada hakikatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan."¹

Modal merupakan bentuk kepemilikan pemilik perusahaan yang menunjukkan hak atau bagian yang dimilikinya atas kekayaan perusahaan. Perusahaan memerlukan modal untuk melakukan kegiatan usahanya, bila modal yang ditanam oleh pemilik tidak mencukupi maka perusahaan dapat meminjam kepada pihak luar perusahaan misalnya bank dan kreditur.

Hal senada juga disampaikan oleh Zaki Baridwan yang menjelaskan,

Modal menunjukkan jumlah milik para pemilik yang ditanamkan dalam perusahaan. Jumlah ini timbul dari setoran para pemilik dan perubahan – perubahan nilai aktiva yang terjadi karena hasil usaha perusahaan.²

¹ Al Haryono Yusuf, *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I* (Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN, 2001), p.23

² Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi 7* (Yogyakarta: BPFE, 2000), p.19

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan hak/milik para pemilik atas kekayaan perusahaan karena sebagian dari kekayaan tersebut merupakan investasi yang ditanamkannya.

Menurut Bambang Riyanto, modal dapat dibedakan menurut³:

a. Bentuk Modal

- 1). Modal konkret (nyata) adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi.
Contoh: mesin, bahan baku, gedung pabrik.
- 2). Modal abstrak (tidak nyata) adalah modal yang tidak dapat dilihat tetapi mempunyai nilai dalam perusahaan.
Contoh: nama baik perusahaan dan merek produk.

b. Sumber dan asalnya

- 1). Modal aktif adalah modal yang menggambarkan bentuk-bentuk seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan. Modal ini dibedakan menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi yang umumnya dalam jangka pendek. Aktiva tetap adalah aktiva yang mengalami proses perputaran lebih dari satu tahun. Ditinjau dari fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dibedakan menjadi modal kerja dan modal tetap.
- 2). Modal pasif adalah modal yang menggambarkan sumber-sumber dana yang diperoleh perusahaan. Modal pasif dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal kreditur/utang. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal kreditur/utang adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan utang bagi perusahaan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston menjelaskan bahwa “Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha.”⁴

Penjelasan tersebut secara ringkas menjelaskan komponen – komponen modal kerja yang biasanya digunakan yaitu kas, sekuritas/obligasi, persediaan, dan piutang usaha.

³ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE,2001),p.19-20

⁴ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan II Edisi ke-8* (Jakarta: Erlangga,2001),p.150

Menurut Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian,

Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.⁵

Modal kerja harus tercukupi dan tersedia setiap saat agar dapat digunakan apabila diperlukan. Modal kerja merupakan investasi dalam bentuk aktiva jangka pendek perusahaan yang dapat dicairkan sewaktu – waktu untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Menurut Jhon D. Martin menjelaskan bahwa,

Secara tradisional, modal kerja didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar. Aktiva lancar itu sendiri terdiri dari semua aktiva/*asset* yang dapat dicairkan dalam waktu paling lama 1 tahun. Aktiva lancar yang dapat digolongkan sebagai aktiva lancar adalah uang tunai/kas, sekuritas yang mudah diperjualbelikan (*marketable securities*), piutang dagang (*account receivable*) dan simpanan barang dagangan (*inventory*). Namun dewasa ini yang digunakan adalah modal kerja bersih (*net working capital*). *Net working capital* adalah selisih antara aktiva lancar dan utang lancar (segenap utang perusahaan yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun).⁶

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva lancar yaitu aktiva yang dapat dengan mudah diuangkan sewaktu – waktu. Aktiva lancar tersebut dapat berupa kas, sekuritas yang mudah diperjualbelikan, piutang dagang, dan persediaan barang dagang.

⁵ Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan Edisi 5* (Jakarta: Literata Lintas Media, 2003), p.148

⁶ John D. Martin, dkk., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), p.3

Menurut Agus Sartono, "Modal kerja (*working capital*) adalah investasi perusahaan pada berbagai aktiva jangka pendek."⁷

Dari beberapa pendapat di atas memiliki kesamaan pendapat bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek yaitu kas, piutang dagang, surat – surat berharga yang mudah diuangkan, dan persediaan yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.

Modal kerja merupakan dana yang disediakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya. Modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah – masalah yang timbul selama kegiatan operasional perusahaan.

Modal kerja diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari – hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah dan gaji pegawai, perawatan dan pemeliharaan aktiva tetap, membayar biaya listrik, air, telpon, dan sebagainya. Modal kerja yang masuk ke dalam operasi perusahaan akan kembali lagi melalui penerimaan penjualan, yang kemudian digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan lainnya. Dengan demikian modal kerja akan terus – menerus berputar selama kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Bambang Riyanto mengungkapkan perbedaan fungsional antara modal kerja dengan modal tetap yaitu⁸ :

- a. Jumlah modal kerja lebih fleksibel. Jumlah modal kerja dapat lebih mudah diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhannya. Sedangkan modal tetap, sekali dibeli tidak mudah dikurangi atau diperkecil.

⁷ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Edisi ke-3* (Yogyakarta: BPFE,1997),p.81

⁸ *Op. Cit.*,p.20

- b. Susunan modal kerja relatif variabel. Elemen – elemen modal kerja akan berubah – ubah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan susunan modal tetap relatif permanen dalam jangka waktu tertentu.
- c. Modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan modal tetap mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang.

Tujuan laporan perubahan modal kerja adalah memberikan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode dengan menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja dalam periode tersebut.

Menurut Munawir sumber – sumber modal kerja berasal dari⁹ :

- a. Hasil kegiatan (Usaha) perusahaan
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
- c. Penjualan aktiva tidak lancar
- d. Emisi saham dan penerbitan obligasi
- e. Uang muka yang diterima perusahaan dari pelanggan karena adanya pemesanan barang ataupun pembelian barang dari *supplier* secara kredit merupakan modal kerja jangka pendek.
- f. Bantuan kredit dari pemerintah.

Salah satu komponen aktiva lancar yang dapat dijual atau dijadikan uang kas adalah surat – surat berharga (investasi jangka pendek). Dengan penjualan surat –surat berharga ini berarti akan terjadi perubahan modal kerja dari surat berharga menjadi uang kas.

Meskipun aktiva tetap dan investasi jangka panjang bukan merupakan komponen modal kerja, namun bila aktiva tetap dan investasi jangka panjang tidak terpakai lagi dan dapat dijual oleh perusahaan maka hasil penjualan tersebut akan menambah modal kerja.

Apabila suatu waktu perusahaan memerlukan tambahan modal kerja, maka perusahaan tersebut dapat mengeluarkan atau menjual saham baru atau obligasi. Bantuan kredit yang diterima perusahaan dari pemerintah juga

⁹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2002), p. 120-122

merupakan sumber modal kerja yang dapat dipergunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya.

Menurut Bambang Riyanto, pengertian modal kerja yang digunakan untuk mengetahui modal kerja yang ada di dalam laporan keuangannya, biasanya dilihat dari tiga konsep yaitu¹⁰ :

a. Konsep kuantitatif

Konsep ini menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

b. Konsep kualitatif

Menurut konsep kualitatif ini modal kerja adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar - benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih.

c. Konsep Fungsional

Konsep fungsional konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Modal kerja dalam konsep kualitatif sering disebut pula sebagai modal kerja bersih. Modal kerja bersih digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Modal kerja bersih merupakan kelebihan aktiva lancar atas utang lancarnya.

Menurut Van Horne dan Wachowicz,

Terdapat dua konsep utama modal kerja; modal kerja bersih dan modal kerja kotor. Akuntan menggunakan istilah modal kerja, pada umumnya mengacu pada modal kerja bersih, yaitu perbedaan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini merupakan ukuran sampai sejauh mana perusahaan dilindungi dari masalah likuiditas.¹¹

¹⁰ *Op.Cit*, p. 57-58

¹¹James C. Van Horne dan John M. Wachowicz,Jr.,*Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*(Jakarta: Salemba Empat,1997),p.214

Manahan P. Tampubolon menjelaskan bahwa,

Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan pasiva lancar dalam jangka pendek. Sedangkan modal kerja *netto* menggambarkan perbedaan antara aktiva lancar dan pasiva lancar. Komponen penting dalam aktiva lancar adalah kas dan surat berharga. Komponen aktiva lancar lainnya adalah piutang dan persediaan. Dari sisi pasiva, komponen yang utama adalah utang dagang, yaitu utang kepada perusahaan lain karena pembelian barang. Modal kerja akan berputar pada suatu sistem operasi korporasi secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut: korporasi memiliki alat likuid berupa kas dan surat berharga.¹²

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa modal kerja kualitatif atau modal kerja bersih adalah kelebihan aktiva lancar atas utang lancarnya. Ini menunjukkan bahwa modal kerja kualitatif atau modal kerja bersih akan tersedia apabila jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar jumlahnya dibandingkan jumlah utang lancarnya. Dengan tersedianya modal kerja kualitatif yang cukup maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Niswonger dan kawan – kawan,

Kelebihan aktiva lancar suatu perusahaan di atas kewajiban lancarnya disebut modal kerja (*working capital*). Modal kerja seringkali digunakan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek.¹³

Pembayaran atau pelunasan utang jangka pendek dari kas tidak akan mengubah komposisi modal kerja. Selain itu, penambahan aktiva lancar yang diikuti oleh penambahan utang lancar dalam jumlah yang sama tidak akan menyebabkan perubahan modal kerja.

¹² Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan: Konseptual, Problem dan Studi Kasus* (Jakarta: Ghalia Indonesia,2005),p.55-57

¹³ Niswonger,dkk.,*Prinsip – Prinsip Akuntansi Jilid II* (Jakarta: Erlangga,1999),p.100

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Tetapi modal kerja harus dapat mencukupi jumlahnya, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran – pengeluaran atau operasional perusahaan sehari – hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan.

Munawir menjelaskan bahwa, perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan bila memiliki modal kerja yang cukup serta memberikan beberapa keuntungan lainnya, antara lain¹⁴:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya – bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak adanya kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Kesulitan – kesulitan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dapat teratasi dengan baik jika perusahaan memiliki modal kerja yang cukup dan memadai. Pengelolaan modal kerja yang baik pula akan ikut mendukung keberhasilan perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya.

Bambang Riyanto menjelaskan,

¹⁴ *Op.Cit*,p. 116-117

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari – hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.¹⁵

Modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat kembali dalam jangka pendek yaitu kurang dari satu tahun. Hasil pengembalian tersebut akan diperoleh perusahaan kembali melalui hasil penjualan dan hasil tersebut akan dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan lainnya.

Munawir menjelaskan bahwa berkurangnya modal kerja disebabkan oleh penggunaan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan antara lain¹⁶ :

- a. Pembayaran biaya – biaya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan baik biaya penjualan maupun biaya umum dan administrasi perusahaan.
- b. Kerugian – kerugian yang diderita perusahaan dalam kegiatan rutin maupun insidental.
- c. Adanya pembentukan dana yang menyebabkan perubahan komposisi aktiva lancar menjadi aktiva tetap, misalnya adanya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, dan lain – lain.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.
- e. Pembayaran utang jangka panjang
- f. Pembelian kembali saham – saham yang telah dikeluarkan.

Menurut Edy Sukarno menjelaskan bahwa,

Kegiatan yang dibiayai modal kerja antara lain pembelian material/bahan, upah dan gaji karyawan serta berbagai macam biaya yang diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan. Uang yang diterima melalui hasil penjualan akan dikeluarkan lagi untuk membiayai aktivitas operasi berikutnya, dan seterusnya. Meskipun berwujud aktiva

¹⁵ *Op.Cit*,p.57

¹⁶ *Op.Cit*,p. 126-127

lancar, ia eksis sepanjang kehidupan perusahaan (asas *going concern*).¹⁷

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar upah pegawai, dan biaya lainnya yang diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat. Pengembalian tersebut diterima melalui pendapatan, uang yang diterima tersebut dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan perusahaan berikutnya.

Bambang Riyanto mengungkapkan modal kerja memiliki beberapa jenis yaitu¹⁸:

- a. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus – menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
 - 1). Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - 2). Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal di sini adalah dalam artian yang dinamis.
- b. Modal kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan yaitu:
 - 1). Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - 2). Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.
 - 3). Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah – ubah karena adanya keadaan darurat

¹⁷ Edy Sukarno, *Sistem Pengendalian Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), p.76

¹⁸ *Op.Cit*, p.61

yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Edy Sukarno menjelaskan, "Modal kerja merupakan aset perusahaan yang diputar atau digerakkan secara terus menerus sejalan dengan tujuan perusahaan".¹⁹

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen – komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut maka semakin cepat pula tingkat perputarannya. Lamanya periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada lamanya periode perputaran dari masing – masing komponen dari modal kerja tersebut.

Berdasarkan pengertian modal kerja kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja kualitatif merupakan salah satu konsep dalam modal kerja. Dalam konsep kualitatif ini modal kerja adalah bagian dari aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, secara perhitungan akuntansi yaitu aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja kualitatif disebut juga modal kerja bersih.

2. Konsep Laba Usaha

Penentuan laba atau profit merupakan salah satu fungsi penting dalam akuntansi konvensional, dimana transfer kesejahteraan bagi pihak – pihak yang berkaitan sangat ditentukan. Bonus karyawan dan deviden kepada para

¹⁹ *Op.Cit*,p.75

investor banyak dibagikan atas dasar besarnya laba yang dapat dihasilkan. Laba juga merupakan ukuran usaha dan prestasi manajemen, dimana mereka diberi imbalan atas dasar kinerja pekerjaannya.

Menurut Zaki Baridwan menjelaskan bahwa,

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.²⁰

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa laba merupakan kenaikan modal yang diperoleh perusahaan semua transaksi yang terjadi selama periode berjalan, terkecuali pendapatan yang diperoleh dari investasi pemilik.

Menurut Haryono Yusuf menjelaskan bahwa,

Laba rugi perusahaan menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam upaya mencapai tujuan. Hasil operasi perusahaan diakui dengan membandingkan antara pendapatan bersih dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba, dan bila terjadi sebaliknya maka perusahaan menderita rugi. Laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan biaya.²¹

Keberhasilan dan kegagalan perusahaan dapat terlihat dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Laba merupakan suatu petanda yang menunjukkan hasil pencapaian perusahaan selama periode berjalan.

²⁰ *Op.Cit*,p.31

²¹ *Op.Cit*,p.24

Budi Rahardjo menjelaskan, "Dengan mengurangi laba kotor penjualan dengan semua beban usaha atau beban operasi akan diperoleh laba usaha atau laba operasi".²²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah hasil yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berasal dari transaksi – transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Pencapaian laba pada periode tertentu menunjukkan keberhasilan atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan.

Soemarso menyatakan bahwa, "Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan biaya usaha. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata – mata dari kegiatan utama perusahaan".²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laba yang diperoleh dari kegiatan utama atau operasional perusahaan disebut dengan laba usaha.

Jay M. Smith dan K. Fred Skousen menjelaskan bahwa,

Laba adalah pengembalian (*return*) yang melebihi investasi. Para Ekonom telah mendefinisikan konsep laba sebagai jumlah yang dapat dikembalikan oleh entitas kepada investornya sambil tetap mempertahankan tingkat kesejahteraan entitas bersangkutan.²⁴

Laba merupakan pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. Laba menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, kesejahteraan perusahaan harus tetap dipertahankan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat

²² Budi Rahardjo, *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), p.70

²³ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi ke-4* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), p.244

²⁴ Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif Jilid I, Edisi ke-9* (Jakarta: Erlangga, 1997), p.119

dijalankan dengan lancar. Dengan demikian perusahaan akan dapat terus meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Henri Simamora menjelaskan,

Laba bersih (Rugi bersih) *net income/net loss* adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Di lain pihak, manakala beban melampaui pendapatan, maka yang muncul adalah rugi bersih. Pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva bersih perusahaan.²⁵

Selanjutnya dijelaskan pula, “Laba bersih selama periode berjalan dan investasi tambahan oleh pemilik akan meningkatkan ekuitas pemilik. Laba bersih selama periode berjalan menurunkan ekuitas pemilik”.²⁶

Harry Supangkat menjelaskan bahwa,

Laba operasi adalah ukuran mengenai laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasi yaitu Harga Pokok Penjualan, biaya penjualan, umum, dan administrasi, serta biaya penyusutan. Laba operasi ini merupakan laba yang menjadi hak bagi tiga pihak yaitu bank pemberi pinjaman pemerintah, dan pemilik perusahaan.²⁷

Laba operasi diperoleh dengan mengukur harga pokok penjualan dikurangi dengan biaya penjualan, biaya umum, dan biaya administrasi serta biaya penyusutan. Laba operasi merupakan suatu ukuran untuk perusahaan untuk mengukur kemajuan perusahaan dari kegiatan operasi.

Ciaran Walsh menjelaskan bahwa,

Total pendapatan dikurangi total biaya operasi akan menghasilkan laba operasi (*operating profit*). Laba merupakan

²⁵ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid I* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), p.25

²⁶ Ibid, p.31

²⁷ Harry Supangkat, *Buku Panduan Direktur Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), p.29

milik pihak-pihak yang telah menyediakan aktiva bersangkutan dan harus didistribusikan kepada mereka.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat meningkatkan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga dari laba tersebut dapat dibagi – bagikan kepada pihak – pihak yang berhak menerimanya.

Manahan P. Tampubolon menyatakan bahwa, "Laba (*profit*) korporasi diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional".²⁹

Lili M. Sadeli menjelaskan bahwa,

Selisih penghasilan yang diterima perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut, merupakan pendapatan bersih bagi perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah laba atau rugi perusahaan. Dikatakan laba jika penghasilan lebih besar dari biaya-biaya sedangkan dalam keadaan sebaliknya disebut rugi.³⁰

Jumlah laba yang diperoleh didapat dari selisih antara penghasilan yang diterima perusahaan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Jadi besar kecilnya laba ditentukan oleh pendapatan perusahaan dan biaya yang dikeluarkan.

M. Y Khan dan P. K Jain mengungkapkan bahwa,

The difference between revenue and expenses is net profit. The profit and loss account may also show the appropriation of the net profits between dividends paid to the shareholders and retained earnings/amount transferred to reserves and surplus. The profit and loss account represents the score-board of the performance of the firm in term of the profitability or its operations. (Perbedaan antara biaya dan pendapatan adalah laba bersih. Perkiraan laba rugi juga menunjukkan antara pembayaran dividen kepada para pemegang saham dan laba

²⁸ Ciaran Walsh, *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis* (Jakarta: Erlangga,2003),p.38

²⁹ *Op.Cit*,p.42

³⁰ Lili M. Sadeli, *Dasar-dasar Akuntansi* (Jakarta: Bumi Aksara,2006),p.24

ditahan ditransfer ke pemasukan dan cadangan. Perkiraan laba rugi menggambarkan tabel skor pencapaian perusahaan dalam hal kemampuan menghasilkan laba atau operasinya).³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu merupakan laba yang akan diterima oleh perusahaan.

Eddie McLaney dan Peter Atrill, "*Profit is a measure of the achievement, or productive effort, rather than a measure of cash generated*". (Laba merupakan ukuran yang menyangkut prestasi, atau usaha produktif, dan bukan hanya suatu ukuran tunai).³²

Laba merupakan ukuran perusahaan yang memperlihatkan prestasi, usaha produktif perusahaan, keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dan laba bukan hanya ukuran dalam bentuk angka tunai.

Horngren dan kawan-kawan menjelaskan, "Laba adalah ukuran dari pencapaian-alat mengevaluasi kinerja entitas pada suatu periode waktu".³³

K. Fred Skousen dan kawan-kawan menyatakan, "Laba adalah ukuran dari kinerja suatu perusahaan, sama dengan pendapatan dikurangi biaya-biaya tersebut".³⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah suatu ukuran yang menunjukkan pencapaian kinerja perusahaan ataupun ukuran

³¹ M Y Khan and P K Jain, *Financial Management: Text and Problem Third Edition* New Delhi: Tata McGraw-Hill, 1999), p.4.78

³² Eddie McLaney and Peter Atrill, *Accounting: Introduction* (Great Britain: Prentice Hall Europe, 1999), p.78

³³ Horngren, Sundem, dan Elliott, *Pengantar Akuntansi Keuangan Edisi ke-6* (Jakarta: Erlangga, 1998), p.44

³⁴ K. Fred Skousen, dkk., *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi Jilid I Edisi ke-1* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), p.51

yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan prestasi atas usaha yang telah dilakukannya selama periode tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa laba usaha adalah salah satu faktor penunjang dari kenaikan atau peningkatan kekayaan perusahaan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Laba ditentukan dari selisih laba kotor terhadap beban – beban operasi.

3. Hubungan Modal Kerja Kualitatif dengan Laba Usaha

Kegiatan operasi perusahaan tidak akan terlepas dari keinginan untuk memperoleh laba yang besar, karena apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka akan meningkatkan jumlah kekayaan perusahaan begitu juga sebaliknya. Semua itu akan tercapai bila perusahaan dapat mengelola modal kerja kualitatifnya dengan baik. Jumlah modal kerja kualitatif yang dimiliki perusahaan tersebut harus sesuai dengan kebutuhan operasionalnya. Sebab jika perusahaan kekurangan modal kerjanya sudah pasti perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik, sehingga laba usaha yang ditargetkan tidak tercapai.

Menurut George P. Diacogiannis menjelaskan, *”The level of firm’s working capital influence profitability because of the cost in financing the firm’s current assets (Tingkat suatu modal kerja perusahaan mempengaruhi profitabilitas karena adanya pembiayaan aktiva lancar perusahaan)”*.³⁵

Agus Sartono menjelaskan,

³⁵ George P. Diacogiannis, *Financial Management Approach Using Spreadsheets* (United Kingdom: McGraw-Hill Book,1994),p.372

Perusahaan yang kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.³⁶

Dari beberapa pendapatan di atas maka dapat dilihat bahwa modal kerja mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*). Dengan demikian diketahui bahwa modal kerja juga berpengaruh terhadap laba perusahaan.

B. Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan membutuhkan dana yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Adapun pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh melalui modal sendiri dan pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber dana tersebut lalu diinvestasikan dalam bentuk modal kerja dan aktiva tetap.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja dibedakan dalam tiga konsep yaitu konsep kuantitatif, kualitatif, dan fungsional.

Modal kerja dalam konsep kualitatif merupakan dana perusahaan yang harus selalu tersedia dalam keadaan cukup pada suatu perusahaan. Modal kerja kualitatif ini merupakan modal kerja perusahaan yang dapat digunakan tanpa harus mengganggu likuiditas perusahaan. Ketersediaan modal kerja kualitatif harus tercukupi sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar tidak mengalami kesulitan – kesulitan pendanaan dalam operasional usahanya sehari – hari.

³⁶ *Op.Cit*,p.149

Manajemen modal kerja kualitatif yang baik serta pengalokasian yang tepat akan mempermudah perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

Laba merupakan faktor penting untuk menilai kinerja dan tingkat profitabilitas perusahaan. Bila perusahaan mendapatkan laba yang meningkat setiap tahunnya, maka selain meningkatkan kinerja perusahaan juga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Kenaikan laba dipengaruhi bermacam – macam faktor seperti tingkat penjualan, pendapatan yang diperoleh, biaya dikeluarkan untuk suatu produk, modal kerja yang tersedia, daya beli masyarakat, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.

Akan tetapi kenaikan laba sering kali harus diikuti dengan kenaikan investasi dalam modal kerja, khususnya modal kerja kualitatif. Dengan tersedianya modal kerja kualitatif yang cukup maka perusahaan akan memiliki sumber dana yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional dan penggunaannya tidak mengganggu likuiditas perusahaan. Karena dengan terbiayainya semua kegiatan operasional maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau laba yang diharapkannya. Sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki modal kerja kualitatif yang cukup, maka perusahaan akan membuang kesempatan untuk memperoleh laba sehingga menyebabkan penurunan pada laba perusahaan.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir yang diuraikan diatas, maka hipotesis yang digunakan adalah ” Terdapat hubungan antara Modal kerja kualitatif dengan Laba usaha”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data atau fakta yang valid, benar, tepat dan dapat dipercaya kebenarannya mengenai hubungan antara modal kerja kualitatif dengan laba usaha.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang beralamat di gedung Bursa Efek Indonesia (BEI) Jalan Jendral Sudirman Kavling 52 – 53 Jakarta Selatan 12910. Tempat ini dipilih peneliti sebagai tempat yang tepat bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan, berupa laporan keuangan tahunan yaitu Neraca dan Laporan Laba/Rugi.

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan Maret hingga Mei 2008. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

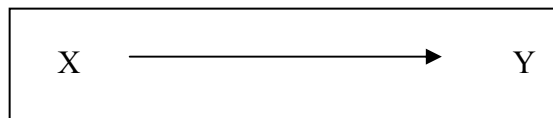
C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data *ex post facto* yaitu dengan menggunakan data yang sudah ada pada tahun sebelumnya berupa dokumen perusahaan. Untuk melihat seberapa jauh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat berdasarkan koefisien korelasi.

D. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal kerja kualitatif dan variabel terikatnya adalah laba usaha sehingga konstelasi hubungan digunakan peneliti untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

Konstelasi hubungan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : variabel bebas yaitu modal kerja kualitatif

Y : variabel terikat yaitu laba usaha

—————> : Arah hubungan

E. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam Industri Dasar dan Kimia terdiri dari 32 perusahaan.

Sampel yang diambil adalah 30 perusahaan yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan anggota populasi dengan cara menentukan dengan beberapa kriteria – kriteria yang sesuai dengan harapan peneliti. Kriteria – kriteria tersebut adalah setiap perusahaan memiliki modal kerja kualitatif yang positif di tahun 2006 yaitu kelebihan antara aktiva lancar dan utang

lancar. Kriteria lainnya yaitu setiap perusahaan memiliki laba usaha pada tahun 2006.

F. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Dengan cara mengambil data yang telah ada sebelumnya, dimana datanya adalah data sekunder yang didapat dari Laporan keuangan Perusahaan yang tergolong dalam Industri Dasar dan Kimia *go public* periode 2006.

Adapun variabel – variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Modal kerja kualitatif

a. Definisi Konseptual

Modal kerja kualitatif merupakan bagian dari aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan pada periode tertentu.

b. Definisi Operasional

Menghitung modal kerja kualitatif adalah dengan cara mengurangi jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar dalam suatu periode tertentu.

Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja Kualitatif} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2. Variabel Laba Usaha

a. Definisi Konseptual

Laba adalah salah satu faktor penunjang dari kenaikan atau peningkatan kekayaan perusahaan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Laba ditentukan dari selisih laba kotor terhadap beban – beban operasi.

b. Definisi Operasional

Laba usaha diperoleh dengan menggunakan data ekspos facto sebanyak 30 laporan keuangan yaitu laporan laba/rugi yang menunjukkan selisih laba kotor dengan beban operasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi $\hat{Y} = a + b X$, untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan persamaan regresi ini, akan diketahui sifat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Jika nilai a (negatif), berarti persamaan ini tidak dimulai dari titik nol. Jika b (negatif), berarti makin tinggi X makin rendah Y. Koefisien regresi b dan konstanta a dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

a = variabel terikat
 b = koefisien
 \hat{Y} = nilai terikat yang diramalkan

$\sum X_i$ = jumlah skor dalam sebaran X
 $\sum Y_i$ = jumlah skor dalam sebaran Y
 $\sum X_i Y_i$ = jumlah hasil kali skor X dan Y
 $\sum X_i^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
 n = jumlah sampel perusahaan industri dasar dan kimia

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji Normalitas dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan uji Liliefors.

Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i) =$ proporsi angka waktu

Hipotesa :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian ini adalah :

H_0 : diterima jika $L_o < L_t$

H_1 : ditolak jika $L_o > L_t$

Populasi berdistribusi normal jika H_0 diterima.

b. Uji Kelinearan Regresi

Digunakan untuk menguji bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + b X$. Uji linieritas regresi dilakukan dengan analisa varians (anava) regresi linier sederhana dengan menghitung jumlah kuadrat (JK), menghitung derajat kebebasan (dk) serta menghitung jumlah kuadrat tengah.

Hipotesis :

H_0 : bentuk hubungan linier

H_1 : bentuk hubungan tidak linier

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima H_1 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Regresi berbentuk linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Perhitungan keberartian regresi dan regresi linier dilakukan dengan menggunakan tabel analisis varians (ANAVA) sebagai berikut:

Tabel Analisis Varians untuk Uji Kelinieran Regresi

Sumber Varians	dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	-
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i)^2 / n$	$(\sum Y_i)^2 / n$	
Regresi (b a)	1	JK reg = JK (b a)	S² reg = JK (b a)	S² reg
Residu	n - 2	JK res = $\sum(Y_i - \hat{Y})^2$	S² res = $\frac{\sum(Y_i - \hat{Y})^2}{n - 2}$	S² res
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	S² TC = $\frac{JK (TC)}{k - 2}$	S² TC
Kekeliruan	n - k	JK (E)	S² e = $\frac{JK (E)}{n - k}$	S² e

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Dengan persamaan regresi yang sudah diketahui dilakukan uji keberartian. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberartian (signifikasi) hubungan antara variabel x (modal kerja kualitatif) dengan variabel y (laba usaha). Uji hipotesis keberartian regresi ini dilakukan dengan analisa varians (anava) regresi linier sederhana dengan menghitung jumlah kuadrat tengah.

Hipotesis :

H₀ : model regresi tidak signifikan

H₁ : model regresi signifikan

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima H_1 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan regresi signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji ini untuk mengetahui koefisien korelasi variabel x dan variabel y.

Uji koefisien korelasi dilakukan dengan rumus product moment sebagai

berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = tingkat keterlibatan hubungan (koefisien korelasi)

$\sum X_i$ = jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y_i$ = jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum X_i Y_i$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X_i^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y_i^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

n = jumlah sampel perusahaan industri dasar dan kimia

Hipotesis :

H_0 tidak terdapat hubungan antara variabel x dan variabel y

H_1 terdapat hubungan antara variabel x dan variabel y

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Terima H_1 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji keberartian korelasi untuk mengetahui keamatan hubungan antara variabel x dan variabel y. Uji ini, dilakukan dengan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hipotesis :

$H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terdapat hubungan yang positif antara variabel x dan variabel y jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$.

e. Uji Kefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya varians modal kerja terhadap laba usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus angka persentase.

Rumus koefisien determinasi yang digunakan sebagai berikut:

$$K_p = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Modal Kerja Kualitatif

Variabel bebas (X) di dalam penelitian ini telah dijelaskan sebelumnya adalah modal kerja kualitatif. Data yang digunakan untuk mengetahui besarnya modal kerja kualitatif suatu perusahaan berupa laporan keuangan yaitu Neraca pada perusahaan yang tergolong dalam industri dasar dan kimia yang *go public* di BEI periode 2006. Laporan keuangan yang diamati oleh peneliti berjumlah 30 perusahaan dari total populasi terjangkau sebanyak 32 perusahaan industri dasar dan kimia.

Dari data yang diteliti diketahui bahwa nilai modal kerja kualitatif terbesar dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk sebesar Rp.628.407.000.000 dibulatkan menjadi 628 (lampiran 26). Sedangkan nilai modal kerja kualitatif terkecil dimiliki oleh PT. Leyand International, Tbk sebesar Rp. 3.913.000.000 dibulatkan menjadi 4 (lampiran 27). Dari hasil perhitungan diperoleh \bar{X} sebesar 122,67, standar deviasi sebesar 132,99 dan varians sebesar 17.687,06 (lampiran 4).

Rentang skor (r) pada variabel X ini sebesar 624 sedangkan banyaknya kelas (k) yang didapatkan dengan menggunakan aturan perhitungan Sturges yaitu $1 + 3,3 \log 30$ adalah 5,8745 dibulatkan menjadi 6. Panjang interval yang digunakan pada variabel X adalah 105 yang didapat dengan cara

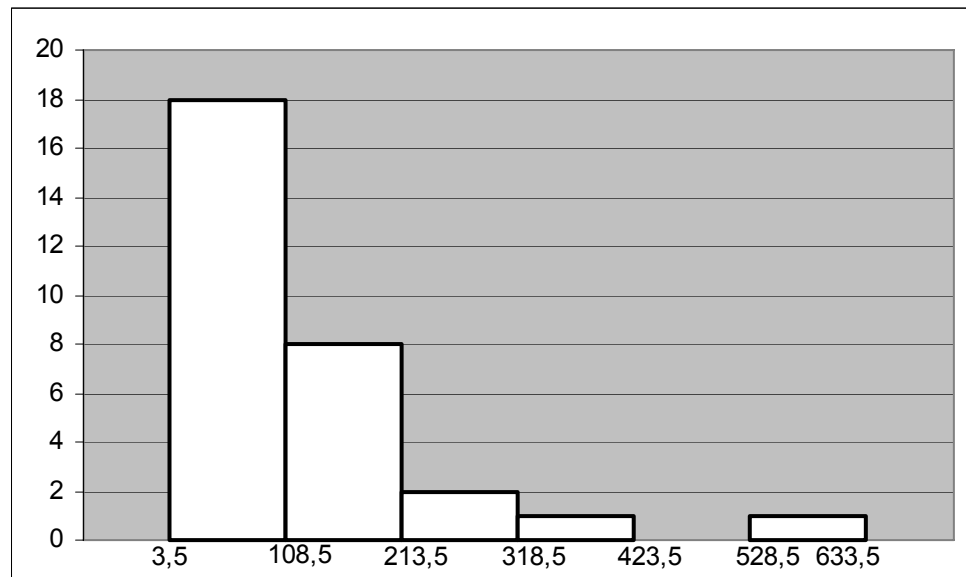
membagi rentang skor dan banyaknya kelas (lampiran 3). Data selengkapnya mengenai modal kerja kualitatif dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Variabel X
Modal Kerja Kualitatif

No. Kelas	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	4 – 108	3,5 – 108,5	18	60
2	109 – 213	108,5 – 213,5	8	26,67
3	214 – 318	213,5 – 318,5	2	6,67
4	319 – 423	318,5 – 423,5	1	3,33
5	424 – 528	423,5 – 528,5	0	-
6	529 – 633	528,5 – 633,5	1	3,33
JUMLAH			30	100

Sumber: data diolah penulis, 2008

Gambar 4.1
Grafik Histogram Variabel X
Modal Kerja Kualitatif



Sumber: data diolah penulis, 2008

Dari tabel 4.1 dan gambar 4.1 dapat terlihat bahwa pada kelas interval 4 - 108 merupakan kelas yang memiliki frekuensi terbesar, sebanyak 18 perusahaan berada di dalam kelas ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 60% dari sampel perusahaan memiliki modal kerja kualitatif yang besarnya berada di kelas 4 - 108 dengan batas kelas 3,5 - 108,5. Sedangkan 26,67% dari sampel perusahaan memiliki modal kerja kualitatif di kelas 109 - 213 dengan batas interval 108,5 - 213,5. Pada kelas 214 - 318 hanya ditempati 2 perusahaan atau 26,67% dari sampel perusahaan memiliki modal kerja kualitatif berada di batas kelas 213,5 - 318,5. Sedangkan pada kelas 319 - 423 dan kelas 529 - 633 masing - masing kelas hanya ditempati oleh 1 perusahaan atau 3,33% dari sampel perusahaan berada di kelas tersebut. Pada kelas

424 – 528 ini tidak ditempati oleh perusahaan manapun, hal ini menunjukkan bahwa di sampel yang diteliti tidak ada perusahaan yang memiliki modal kerja kualitatif yang berada pada kelas tersebut.

Rata – rata modal kerja kualitatif dari 30 sampel perusahaan yang diamati adalah 122,67. Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 12 perusahaan (40%) berada di atas rata – rata, sedangkan 18 perusahaan (60%) lainnya berada di bawah rata – rata ini.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 30 perusahaan industri dasar dan kimia yang diamati sebesar 60% sampel perusahaan menggunakan modal kerja kualitatif yang jumlahnya berkisar antara 4 – 108 (dalam milyaran rupiah).

2. Laba Usaha

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah laba usaha. Data laba usaha ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam Industri Dasar dan Kimia yang *go public* di BEI periode 2006. Laporan keuangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Laba/Rugi perusahaan, sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan dari total populasi terjangkau sebanyak 32 perusahaan Industri Dasar dan Kimia.

Dari data yang telah diolah dapat diketahui bahwa laba usaha terbesar dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk sebesar Rp. 338.600.000.000 dibulatkan menjadi 339 (lampiran 26) dan laba usaha terkecil dimiliki oleh PT. Betonjaya Manunggal, Tbk sebesar Rp. 1.196.000.000 dibulatkan menjadi 1 (lampiran 29). Dari hasil perhitungan

data diperoleh \bar{Y} sebesar 59,77 dan memiliki standar deviasi sebesar 80,38 dengan nilai varians sebesar 6.461,22 (lampiran 6).

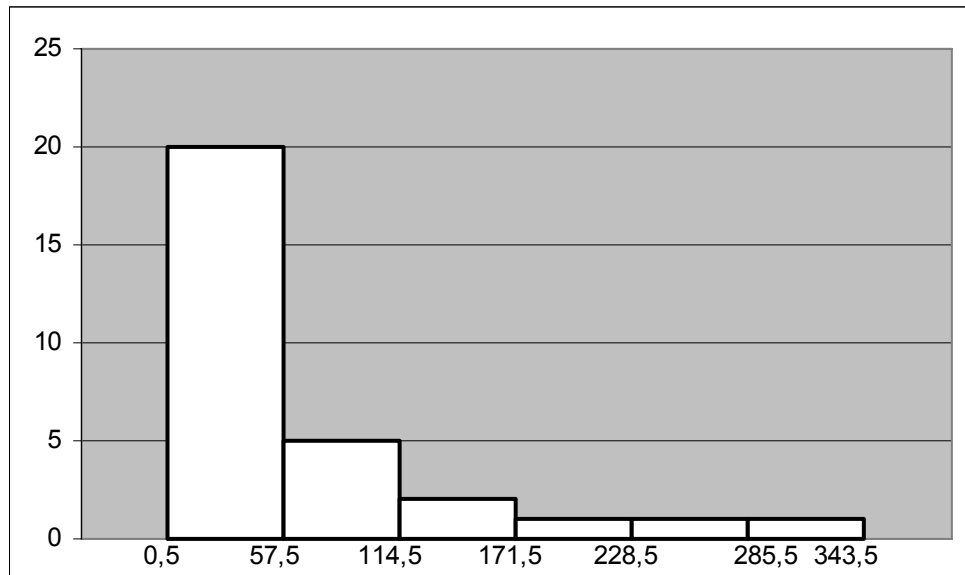
Variabel terikat (Y) Laba usaha memiliki rentang skor (r) sebesar 338 dan data – data tersebut akan dikelompokkan ke dalam 6 kelas dengan perhitungan menggunakan aturan Sturges yaitu $1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah banyaknya data yang akan diamati. Maka panjang kelas yang akan digunakan dalam distribusi frekuensi variabel terikat (Y) adalah 57 (lampiran 5). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Y
Laba Usaha

No. Kelas	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	1 – 57	0,5 – 57,5	20	66,67
2	58 – 114	57,5 – 114,5	5	16,67
3	115 – 171	114,5 – 171,5	2	6,67
4	172 – 228	171,5 – 228,5	1	3,33
5	229 – 285	228,5 – 285,5	1	3,33
6	286 – 343	285,5 – 343,5	1	3,33
J U M L A H			30	100

Sumber: data diolah penulis, 2008

Gambar 4.2
 Grafik Histogram Variabel Y
 Laba Usaha



Sumber: data diolah penulis, 2008

Berdasarkan pada tabel 4.2 dan gambar 4.2 dapat terlihat bahwa frekuensi variabel terikat (Y) terbesar berada di kelas interval antara 1 – 57 dengan batas kelas 0,5 – 57,5 sebanyak 20 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 66,67% dari sampel perusahaan yang diamati menunjukkan bahwa besarnya laba usaha yang dihasilkan berada di kisaran 1 – 57 (dalam milyaran rupiah).

Frekuensi terendah berada di kelas interval 172 – 228, 229 – 285, dan 286 – 343 yang masing – masing kelas diisi oleh satu perusahaan. Jadi sebanyak 3,33% dari sampel perusahaan memiliki laba usaha yang besarnya di setiap rentangan angka tersebut. Sedangkan pada kelas interval 58 – 114 ditempati oleh 5 perusahaan atau sekitar 16,67% dari sampel memiliki laba usaha di rentangan angka tersebut dengan batas kelas 57,5 – 114,5. Dan di kelas interval 115 – 171 ditempati sebanyak 2 perusahaan atau 6,67% dari

sampel perusahaan yang diamati menghasilkan laba usaha di kisaran angka tersebut.

Rata – rata laba usaha dari perhitungan sebanyak 30 perusahaan sebagai sampel adalah 59,77. Sebanyak 10 perusahaan (33,33%) berada di atas rata – rata ini sedangkan 20 perusahaan (66,77%) lainnya berada di bawah rata – rata.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 66,77% dari 30 sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang diamati menghasilkan laba usaha pada rentangan angka 1 – 57 (dalam milyaran rupiah).

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Galat Taksiran

Pengujian normalitas galat taksiran laba usaha atas modal kerja kualitatif dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi (α) = 0,05. Sampel sebanyak 30 perusahaan yang termasuk dalam Industri Dasar dan Kimia dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$, dan jika $L_{hitung} (L_o) > L_{tabel} (L_t)$ maka galat taksiran regresi laba usaha atas modal kerja kualitatif tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh nilai $L_{hitung} (L_o)$ sebesar 0,1207 sedangkan angka kritis $L_{tabel} (L_t)$ pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dan $n = 30$ diperoleh angka 0,161 (lampiran 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan berdistribusi normal di mana $L_{hitung} (0,1207) < L_{tabel} (0,161)$. Dengan terujinya uji

normalitas galat taksiran ini maka dapat diartikan bahwa data yang diolah ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan (lampiran 14).

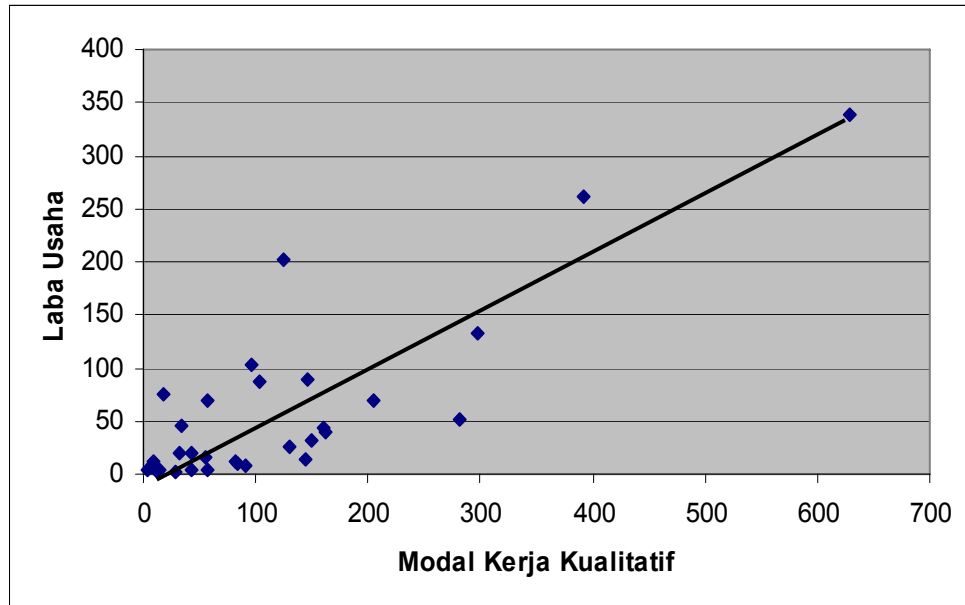
C. Uji Hipotesis

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Tujuan utama dari penggunaan persamaan regresi adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X (modal kerja kualitatif) dan variabel Y (laba usaha).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -1,49 + 0,50 X$ (lampiran 8). Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,50 dan nilai konstanta sebesar -1,49 yang mengartikan bahwa setiap kenaikan satu X (modal kerja kualitatif) akan meningkatkan Y (laba usaha) sebesar 0,50 pada konstanta -1,49. Grafik persamaan regresi linier sederhana antara modal kerja kualitatif dan laba usaha dapat dilihat pada gambar 4.3 (lampiran 9).

Gambar 4.3
Grafik Persamaan Regresi
Modal Kerja Kualitatif dan Laba Usaha



Sumber: data diolah penulis, 2008

2. Uji Kelinieran Regresi

Setelah dilakukan uji keberartian regresi, selanjutnya dilakukan uji kelinieran regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan linier. Kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan regresi diartikan linier, apabila sebaliknya maka persamaan regresi tidak linier.

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan tabel ANAVA diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,97 sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang 27 dan penyebut 1 dengan menggunakan taraf kesalahan 5% sebesar 249,5. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (0,97) < F_{tabel} (249,5)$ mengartikan H_0 diterima sehingga persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini linier (lampiran 19).

Tabel 4.3
Analisis Varian untuk Uji Kelinieran Regresi

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F _h	F _t
Total	30	294.537	294.537	-	-
Regresi (a)	1	107.161,63	107.161,63		
Regresi (b a)	1	128.070,34	128.070,34	60,47*	4,20
Residu	28	59.305,03	2.118,04		
Tuna cocok	27	57.127,03	2.115,82		
Kekeliruan	1	2.178	2.178	0,97**	249,5

Sumber: Sudjana (2005;332)

Keterangan : * $F_{hitung} (60,47) > F_{tabel} (4,20)$ regresi berarti.

** $F_{hitung} (0,97) < F_{tabel} (249,5)$ regresi linier.

3. Uji Keberartian Regresi

Dalam uji hipotesis terhadap uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan berarti atau tidak. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Regresi dikatakan berarti jika berhasil menolak H_0 .

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tabel ANAVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 60,47 dan nilai F_{tabel} untuk $F_{0,95(1,28)}$ sebesar 4,20. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (60,47) > F_{tabel} (4,20)$, hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini berarti. (lampiran 20).

4. Uji Koefisien Korelasi

Dalam pengujian koefisien korelasi, pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara modal kerja kualitatif dengan laba usaha.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh angka sebesar 0,83 (lampiran 21). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara modal kerja kualitatif dan laba usaha adalah positif dan termasuk dalam kelompok hubungan yang sangat kuat, karena angka koefisien korelasi yang diperoleh mendekati angka satu.

5. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Pengujian keberartian koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keberartian hubungan antara modal kerja kualitatif dengan laba usaha, pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus *t student*.

Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi tidak berarti dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi berarti.

Berdasarkan dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 7,87 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi α (0,05) dan derajat kebebasan 28 adalah 2,05. Maka diketahui t_{hitung} (7,87) $>$ t_{tabel} (2,05), maka hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara modal kerja kualitatif dan laba usaha mempunyai hubungan yang berarti (lampiran 22).

6. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan atau kontribusi yang diberikan variabel bebas (modal kerja kualitatif) terhadap variabel terikat (laba usaha).

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 68,89%. Hal ini mengartikan bahwa sebesar 68,89% laba usaha ditentukan oleh modal kerja kualitatif sedangkan 31,11% ditentukan oleh faktor – faktor lainnya (lampiran 23).

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian hasil pengujian di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\hat{Y} = -1,49 + 0,50X$.
2. Dalam pengujian normalitas dengan menggunakan Normalitas Galat Taksiran diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah normal karena besarnya $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu sebesar $0,1207 < 0,1610$. Dengan demikian data tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.
3. Melalui uji kelinieran regresi dengan menggunakan tabel ANAVA diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar $0,97 < 249,5$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk linier.
4. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tabel ANAVA dalam pengujian keberartian regresi diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar

60,47 > 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini berarti.

5. Dalam pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson diketahui hubungan antara modal kerja kualitatif dan laba usaha sebesar 0,83. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara modal kerja kualitatif dan laba usaha adalah positif dan memiliki hubungan yang sangat kuat, yaitu semakin tinggi nilai modal kerja kualitatif yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai laba usaha.
6. Dalam pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *t student* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $7,87 > 2,05$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara modal kerja kualitatif dan laba usaha mempunyai hubungan yang signifikan.
7. Kontribusi modal kerja kualitatif terhadap laba usaha cukup besar dengan menunjukkan pengaruh sebesar 68,89% sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari faktor – faktor lainnya yaitu pendapatan usaha, biaya usaha, volume penjualan, daya beli masyarakat, dan kebijakan pemerintah yang mempunyai kontribusi pula terhadap laba usaha.

Dengan terujinya semua persyaratan pengujian di dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa hubungan antara modal kerja kualitatif dan laba usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan, sehingga dengan terujinya semua persyaratan maka dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara modal kerja kualitatif dan laba usaha dapat diterima.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menyadari memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan dalam penelitian ini tidak mutlak. Beberapa keterbatasan tersebut yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti variabel modal kerja kualitatif terhadap laba usaha, padahal ada beberapa variabel lainnya yaitu pendapatan usaha, biaya usaha, volume penjualan, daya beli masyarakat, dan kebijakan pemerintah yang mungkin pula dapat berkontribusi besar terhadap besar kecilnya laba usaha.
2. Peneliti menggunakan data laporan keuangan pada tahun 2006, karena pada tahun tersebut peneliti beranggapan bahwa kondisi perekonomian Indonesia cukup stabil.
3. Perusahaan yang diamati hanya perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Peneliti menggunakan data perusahaan tersebut karena komponen-komponen aktiva lancar dan utang lancar, yaitu kas, piutang dagang, persediaan, surat – surat berharga, dan utang dagang pada laporan keuangan perusahaan tersebut mencerminkan modal kerja kualitatif yang diteliti peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja kualitatif merupakan modal kerja yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari – hari seperti membayar upah/gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar biaya – biaya seperti air, listrik, dan telpon, membeli peralatan, dan lain – lainnya. Sehingga dengan demikian tidak adanya uang perusahaan yang menganggur dan perusahaan memperoleh hasil dari perputaran modal kerja tersebut.
2. Modal kerja kualitatif mempunyai peranan dalam menunjang operasi perusahaan untuk mencapai target yang telah direncanakan dan mengukur kinerja keuangan perusahaan, untuk itu diharapkan modal kerja dapat membiayai pengeluaran operasional perusahaan. Karena dengan tersedianya modal kerja yang cukup maka memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah – masalah yang timbul selama kegiatan operasional perusahaan.
3. Dalam penelitian mengenai hubungan antara modal kerja kualitatif dan laba usaha diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat di

antara modal kerja kualitatif dan laba usaha.

4. Modal kerja kualitatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha perusahaan, sehingga pada setiap kenaikan satu angka pada variabel modal kerja kualitatif maka kenaikan tersebut akan membawa dampak pula terhadap kenaikan laba usaha perusahaan tersebut.
5. Melalui pengelolaan modal kerja kualitatif yang baik maka mengartikan bahwa perusahaan tersebut tidak membuang kesempatan yang tersedia untuk memperoleh pendapatan sehingga dengan demikian akan meningkatkan laba usaha perusahaan tersebut. Karena bila modal kerja kualitatif berlebihan, ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang telah disia – siakan.

B. Implikasi

Pengelolaan modal kerja kualitatif yang baik dan tepat, akan memberikan kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Kesempatan yang dimaksudkan adalah tersedianya dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Manajemen modal kerja kualitatif yang baik sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Efektivitas modal kerja kualitatif merupakan suatu ukuran bagaimana perusahaan menggunakannya dengan sebaik – baiknya untuk melakukan proses produksi sehingga akan didapatkan volume penjualan yang telah ditargetkan dan tujuan perusahaan untuk

mendapatkan laba dari pendapatan penjualan tercapai dengan baik. Dengan demikian tujuan perusahaan dapat menghasilkan laba dapat tercapai.

C. Saran

1. Bagi peneliti yang selanjutnya disarankan untuk meneliti tidak hanya data yang homogen saja, sehingga apabila datanya heterogen dapat diperoleh gambaran hubungan modal kerja kualitatif dan laba usaha secara generalisasi, sehingga tidak terfokus pada satu kelompok perusahaan saja.
2. Bagi perusahaan yang diteliti, agar pencapaian target laba usaha perusahaan harus lebih memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah modal kerja kualitatif, disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan dalam pengelolaan modal kerja kualitatif sehingga dengan demikian tidak adanya lagi kesempatan memperoleh keuntungan yang terbuang percuma.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE. 2000
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. Jilid II. Edisi ke-8. Jakarta: Erlangga. 2001
- Diacogiannis, George P. *Financial Management Approach Using Spreadsheets*. United Kingdom: McGraw-Hill Book. 1994
- Khan, M.Y and P.K Jain. *Financial Management: Text and Problem*. Third Edition. New Dehli: Tata McGraw-Hill. 1999
- Horngren, dkk. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga. 1998
- Martin, John D., dkk. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty. 2002
- McLaney, Eddie and Peter Atrill. *Accounting: Introduction*. Great Britain: Prentice Hall Europe. 1999
- Niswonger., dkk. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jilid II. Jakarta: Erlangga. 1999
- Rahardjo, Budi. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manager Non Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset. 2001
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE. 2001
- Sadeli, Lili M. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Sartono, R. Agus. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFE. 1997
- Simamora, Henry. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid I. Jakarta: Salemba Empat. 2000
- Smith, Jay M. dan K. Fred Skousen. *Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif*. Jilid I. Jakarta: Erlangga. 1997
- Sukarno, Edy. *Sistem Pengendalian Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002

- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. *Manajemen Keuangan*. Edisi 5
Jakarta: Literata Lintas Media. 2003
- Supangkat, Harry. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
2003
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi ke-4. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Tampubolon, Manahan P. *Manajemen Keuangan: Konseptual, Problem dan
Studi Kasus*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia. 2005
- Skousen, K. Fred., dkk. *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Apilkasi*. Jilid I. Edisi
ke-1. Jakarta: Salemba Empat. 2001
- Van Horne, James C., and Jhon M. Wachowicz. *Prinsip-Prinsip Manajemen
Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 1997
- Walsh, Ciaran. *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting
Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Jakarta: Erlangga. 2003
- Weston, Fred dan Eugene F. Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid
I. Jakarta: Erlangga. 1998
- Yusuf, Al. Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid I, Yogyakarta: Bagian
Penerbit STIE YKPN.2001

Lampiran 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA VARIABEL X (MODAL KERJA KUALITATIF)

NO	NAMA PERUSAHAAN	AL	UL	MODAL KERJA KUALITATIF	X
1	LEYAND	29,162	25,249	3,913	4
2	TIRA AUSTENITE	145,458	136,710	8,748	9
3	BETONJAYA	19,863	7,028	12,835	13
4	LION MESH	31,132	17,175	13,957	14
5	MALINDO	175,929	158,097	17,832	18
6	SIWANI	45,178	16,898	28,280	28
7	YANAPRIMA	92,688	60,537	32,151	32
8	TRIAS	592,558	559,300	33,258	33
9	EKADHARMA	56,274	14,369	41,905	42
10	WAHANA	147,054	104,361	42,693	43
11	COLORPAK	121,041	64,860	56,181	56
12	TIRTA	409,871	353,254	56,617	57
13	BUDI	283,895	226,590	57,305	57
14	BERLINA	190,769	108,738	82,031	82
15	TUNAS ALFIN	118,329	34,247	84,082	84
16	JAKARTA	103,196	12,967	90,229	90
17	SURYA TOTO	457,708	361,215	96,493	96
18	LAUTAN	1,054,775	950,826	103,949	104
19	ANEKA KIMIA	1,112,364	988,142	124,222	124
20	LION METAL	155,926	25,719	130,207	130
21	KAGEO	209,768	64,567	145,201	145
22	MULTIBREEDER	267,128	121,182	145,946	146
23	INDAL	330,309	181,539	148,770	149
24	SORINI	372,348	212,376	159,972	160
25	JAYAPARI	166,940	4,860	162,080	162
26	SUPARMA	277,193	73,443	203,750	204
27	ARGHA	578,027	297,387	280,640	281
28	FAJAR	647,487	350,632	296,855	297
29	CITRA	1,155,617	764,054	391,563	392
30	CHAROEN	1,792,215	1,163,808	628,407	628

*Data dibuat dalam jutaan rupiah

Sumber : data dari PRPM BEI tahun 2006

Lampiran 2

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA VARIABEL Y (LABA USAHA)

NO.	NAMA PERUSAHAAN	LABA USAHA	Y
1	BETONJAYA	1,196	1
2	SIWANI	2,242	2
3	EKADHARMA	3,978	4
4	LEYAND	4,117	4
5	LION MESH	4,329	4
6	TIRTA	4,369	4
7	JAKARTA	8,123	8
8	TUNAS ALFIN	8,739	9
9	BERLINA	11,194	11
10	TIRA AUSTENITE	12,243	12
11	KAGEO	14,150	14
12	COLORPAK	15,013	15
13	WAHANA	18,613	19
14	YANAPRIMA	20,014	20
15	LION METAL	25,868	26
16	INDAL	31,786	32
17	JAYA	39,722	40
18	SORINI	43,118	43
19	TRIAS	45,702	46
20	ARGHA	50,797	51
21	SUPARMA	68,512	69
22	BUDI	70,202	70
23	MALINDO	74,796	75
24	LAUTAN	88,018	88
25	MULTI	88,909	89
26	SURYA TOTO	101,696	102
27	FAJAR	133,050	133
28	ANEKA KIMIA	201,409	201
29	CITRA	261,557	262
30	CHAROEN	338,600	339

* Data dalam jutaan rupiah

Sumber: data dari PRPM BEI tahun 2006

Lampiran 3

Perhitungan Untuk Membuat Grafik Histogram Variabel X (Modal Kerja Kualitatif)

- Rentang (r) = angka terbesar – angka terkecil
= 628 - 4
= 624
- Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 30$
= $1 + 3,3 (1,4771)$
= $1 + 4,8745$
= 5,8745 (dibulatkan menjadi 6)

Jadi banyaknya kelas yang digunakan dalam tabel distribusi frekuensi ada 6 kelas.

- Panjang kelas interval (p) = $\frac{\text{rentangan}}{\text{kelas}}$
= $\frac{624}{6}$
= 104 → 105

Karena panjang kelas interval ini tidak dapat mencakup semua data, maka peneliti menggunakan panjang kelas interval 105.

Lampiran 4

Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi Variabel X (Modal Kerja Kualitatif)

- Rata – rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{3.680}{30} \\ &= 122,67\end{aligned}$$

- Varians (ζ^2)

$$\zeta^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{512.924,67}{30 - 1}$$

$$\zeta^2 = 17.687,06$$

- Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{512.924,67}{30 - 1}}$$

$$= \sqrt{17.687,06}$$

$$= 132,99$$

Lampiran 5

Perhitungan Untuk Membuat Grafik Histogram Variabel Y (Laba Usaha)

- Rentang (r) = angka terbesar - angka terkecil
= 339 - 1
= 338
- Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 30$
= $1 + 3,3 (1,4771)$
= $1 + 4,8745$
= 5,8745 (dibulatkan menjadi 6)

Jadi banyaknya kelas yang digunakan dalam tabel distribusi frekuensi ada 6 kelas.

- Panjang kelas interval (p) = $\frac{\text{rentang}}{\text{kelas}}$
= $\frac{338}{6}$
= 56,33 (dibulatkan menjadi 57)

Jadi panjang kelas interval yang digunakan adalah 57.

Lampiran 6

Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi Variabel Y (Laba Usaha)

- Rata – rata (\bar{Y})

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{1.793}{30}\end{aligned}$$

$$\bar{Y} = 59,77$$

- Varians (ζ^2)

$$\begin{aligned}\zeta^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{187.375,37}{30 - 1}\end{aligned}$$

$$\zeta^2 = 6.461,22$$

- Standar Deviasi

$$\begin{aligned}\text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{187.375,37}{30 - 1}}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{6.461,22}$$

$$\text{SD} = 80,38$$

Lampiran 7**Daftar Data Perhitungan Regresi Linier Sederhana**

No.	Nama Perusahaan	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	LEYAND	4	4	16	16	16
2	TIRA	9	12	108	81	144
3	BETONJAYA	13	1	13	169	1
4	LION MESH	14	4	56	196	16
5	MALINDO	18	75	1,350	324	5,625
6	SIWANI	28	2	56	784	4
7	YANAPRIMA	32	20	640	1,024	400
8	TRIAS	33	46	1,518	1,089	2,116
9	EKADHARMA	42	4	168	1,764	16
10	WAHANA	43	19	817	1,849	361
11	COLORPAK	56	15	840	3,136	225
12	BUDI	57	70	3,990	3,249	4,900
13	TIRTA	57	4	228	3,249	16
14	BERLINA	82	11	902	6,724	121
15	TUNAS ALFIN	84	9	756	7,056	81
16	JAKARTA	90	8	720	8,100	64
17	SURYA	96	102	9,792	9,216	10,404
18	LAUTAN	104	88	9,152	10,816	7,744
19	ANEKA KIMIA	124	201	24,924	15,376	40,401
20	LION METAL	130	26	3,380	16,900	676
21	KAGEO	145	14	2,030	21,025	196
22	MULTI	146	89	12,994	21,316	7,921
23	INDAL	149	32	4,768	22,201	1,024
24	SORINI	160	43	6,880	25,600	1,849
25	JAYA	162	40	6,480	26,244	1,600
26	SUPARMA	204	69	14,076	41,616	4,761
27	ARGHA	281	51	14,331	78,961	2,601
28	FAJAR	297	133	39,501	88,209	17,689
29	CITRA	392	262	102,704	153,664	68,644
30	CHAROEN	628	339	212,892	394,384	114,921
Σ		3,680	1,793	476,082	964,338	294,537

Sumber: data diolah penulis, 2008

Lampiran 8

Perhitungan Persamaan Regresi Linier Sederhana Mencari Koefisien a dan b

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Mencari koefisien a :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(1.793)(964.338) - (3.680)(476.082)}{30(964.338) - (3.680)^2} \\ &= \frac{1.729.058.034 - 1.751.981.760}{28.930.140 - 13.542.400} \end{aligned}$$

$$a = -1,49$$

Mencari nilai b :

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{30(476.082) - (3.680)(1.793)}{30(964.338) - (3.680)^2} \\ &= \frac{14.282.460 - 6.598.240}{28.930.140 - 13.542.400} \end{aligned}$$

$$b = 0,50$$

Jadi persamaan regresi linier sederhana antara variabel X dan Y adalah

$$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 X$$

Lampiran 9

Perhitungan untuk Menggambar Garis Regresi Linier Sederhana

X	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 X$	\hat{Y}
4	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (4)$	0,51
9	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (9)$	3,01
13	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (13)$	5,01
14	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (14)$	5,51
18	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (18)$	7,51
28	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (28)$	12,51
32	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (32)$	14,51
33	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (33)$	15,01
42	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (42)$	19,51
43	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (43)$	20,01
56	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (56)$	26,51
57	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (57)$	27,01
57	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (57)$	27,01
82	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (82)$	39,51
84	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (84)$	40,51
90	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (90)$	43,51
96	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (96)$	46,51
104	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (104)$	50,51
124	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (124)$	60,51
130	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (130)$	63,51
145	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (145)$	71,01
146	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (146)$	71,51
149	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (149)$	73,01
160	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (160)$	78,51
162	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (162)$	79,51
204	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (204)$	100,51
281	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (281)$	139,01
297	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (297)$	147,01
392	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (392)$	194,51
628	$\hat{Y} = -1,49 + 0,50 (628)$	312,51
3,680		1.795,30

Sumber: data diolah penulis, 2008

Lampiran 10

Daftar Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi Regresi Linier Sederhana

X	Y	\hat{Y}	xi	$(xi - \bar{x})$	$(xi - \bar{x})^2$	Zi	Zt	Fzi	Szi	Fzi-Szi
4	4	0,51	-88,01	-87,93	7.731,68	-1,94	4738	0,0262	0,0333	0,0071
9	12	3,01	-57,01	-56,93	3.241,02	-1,26	3962	0,1038	0,0667	0,0371
13	1	5,01	-41,01	-40,93	1.675,26	-0,90	3159	0,1841	0,1000	0,0841
14	4	5,51	-39,51	-39,43	1.554,72	-0,87	3078	0,1922	0,1333	0,0589
18	75	7,51	-37,51	-37,43	1.401	-0,83	2967	0,2033	0,1667	0,0366
28	2	12,51	-35,51	-35,43	1.255,28	-0,78	2823	0,2177	0,2000	0,0177
32	20	14,51	-35,51	-35,43	1.255,28	-0,78	2823	0,2177	0,2333	0,0156
33	46	15,01	-31,51	-31,43	987,84	-0,69	2549	0,2451	0,2667	0,0216
42	4	19,51	-31,51	-31,43	987,84	-0,69	2549	0,2451	0,3000	0,0549
43	19	20,01	-28,51	-28,43	808,26	-0,63	2357	0,2643	0,3333	0,0690
56	15	26,51	-23,01	-22,93	525,78	-0,51	1950	0,3050	0,3667	0,0617
57	70	27,01	-15,51	-15,43	238,08	-0,34	1331	0,3669	0,4000	0,0331
57	4	27,01	-14,01	-13,93	194,04	-0,31	1217	0,3783	0,4333	0,0550
82	11	39,51	-11,51	-11,43	130,64	-0,25	0987	0,4013	0,4667	0,0654
84	9	40,51	-10,51	-10,43	108,78	-0,23	0910	0,4090	0,5000	0,0910
90	8	43,51	-4,01	-3,93	15,44	-0,09	0359	0,4641	0,5333	0,0692
96	102	46,51	-1,51	-1,43	2,04	-0,03	0120	0,4880	0,5667	0,0787
104	88	50,51	-1,01	-0,93	0,86	-0,02	0080	0,4920	0,6000	0,1080
124	201	60,51	3,49	3,57	12,74	0,08	0319	0,5319	0,6333	0,1014
130	26	63,51	5,49	5,57	31,02	0,12	0478	0,5478	0,6667	0,1189
145	14	71,01	8,99	9,07	82,26	0,20	0793	0,5793	0,7000	0,1207
146	89	71,51	17,49	17,57	308,70	0,39	1517	0,6517	0,7333	0,0816
149	32	73,01	26,49	26,57	705,96	0,59	2224	0,7224	0,7667	0,0443
160	43	78,51	30,99	31,07	965,34	0,69	2549	0,7549	0,8000	0,0451
162	40	79,51	37,49	37,57	1.411,50	0,83	2967	0,7967	0,8333	0,0366
204	69	100,51	42,99	43,07	1.855,02	0,95	3289	0,8289	0,8667	0,0378
281	51	139,01	55,49	55,57	3.088,02	1,23	3907	0,8907	0,9000	0,0093
297	133	147,01	67,49	67,57	4.565,70	1,49	4319	0,9319	0,9333	0,0014
392	262	194,51	67,49	67,57	4.565,70	1,49	4319	0,9319	0,9667	0,0348
628	339	312,51	140,49	140,57	19.759,92	3,10	4990	0,9990	1,0000	0,0010

Lampiran 11

Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi untuk Uji Normalitas Galat Taksiran

- Rata – rata (\bar{X}_i)

$$\begin{aligned}\bar{X}_i &= \frac{\sum X_i}{n} \\ &= \frac{-2,30}{30}\end{aligned}$$

$$\bar{X}_i = -0,08$$

- Varians (ζ^2)

$$\begin{aligned}\zeta^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{n-1} \\ &= \frac{59.465,87}{30-1}\end{aligned}$$

$$\zeta^2 = 2.050,55$$

- Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{59.465,87}{30-1}} \\ &= \sqrt{2.050,55}\end{aligned}$$

$$SD = 45,28$$

Lampiran 12

Langkah-langkah untuk Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X dengan uji Liliefors

1. Menghitung rata-rata \bar{x}_i , Varians, dan Standar Deviasi dari variabel x_i untuk uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X
2. Cara perhitungan:
 - a. Kolom $x_i = Y - \hat{Y}$ merupakan selisih antara data variabel Y dengan \hat{Y}
 - b. Kolom $(x_i - \bar{x}_i)$ merupakan selisih antara nilai pada kolom x_i dengan nilai rata-rata \bar{x}_i .
 - c. Kolom $Z_i = \frac{(x_i - \bar{x}_i)}{S_{x_i}}$
 - d. Kolom Z_t diisi dengan nilai yang diperoleh dari daftar F sesuai dengan nilai pada kolom Z_i
 - e. Kolom $F_{z_i} = 0,5 - Z_t$, jika negatif
 $= 0,5 + Z_t$, jika positif
 - f. Kolom $S_{z_i} = n_i/n$ merupakan proporsi angka baku
 - g. Kolom $|F_{z_i} - S_{z_i}|$ merupakan harga mutlak dari selisih F_{z_i} dengan S_{z_i}
3. Hipotesis
 $H_0 =$ sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
 $H_1 =$ sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal
4. Kriteria pengujian:
terima H_0 , jika $L_o < L_t$
tolak H_0 , jika $L_o > L_t$
5. Membandingkan L_o dengan L_t
6. Membuat kesimpulan

Lampiran 13

Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran dengan Uji Liliefors

1. Kolom x_i diurutkan dari nilai yang terkecil sampai terbesar (-88,01 sampai 140,49)
2. Kolom $x_i - \bar{x}_i$
$$x_i - \bar{x}_i = -88,01 - (-0,08)$$
$$= -87,93$$
3. Kolom Z_i
$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}_i}{s}$$
$$= \frac{-87,93}{45,28}$$
$$= -1,94$$
4. Kolom Z_{tabel}
Dilihat dari Z_i , kemudian dikonsultasikan ke tabel Z
Contoh: $Z_i = -1,94$ maka lihat baris 1.9 kemudian kolom 4 didapat
 $Z_{\text{tabel}} = 0,4738$
5. Kolom F_{zi}
Jika Z_i negatif, maka $0,5 - Z_{\text{tabel}}$
Jika Z_i positif, maka $0,5 + Z_{\text{tabel}}$
Contoh: $F_{zi} = 0,5 - 0,4738$
$$= 0,0262$$
6. Kolom S_{zi}
$$S_{zi} = \frac{\text{nomor data}}{\text{jumlah data}}$$

Contoh: $S_{zi} = \frac{1}{30}$
$$= 0,0333$$
7. Kolom $|F_{zi} - S_{zi}|$
$$|F_{zi} - S_{zi}| = 0,0262 - 0,0333$$
$$= 0,0071$$

Lampiran 14

Kesimpulan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X dengan Uji Liliefors

Untuk uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji Liliefors, maka langkah selanjutnya sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Hi = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Terima Ho, jika $Lo < Lt$

Tolak Ho, jika $Lo > Lt$

Hasil Perhitungan

Lo = 0,1207

Lt = L (α)(n)

= L (0,05)(30)

= 0,1610

Kesimpulan:

Dari hasil perhitungan diperoleh Lo sebesar 0,1207 sedangkan angka kritis Lt pada taraf signifikansi 0,05 dan n = 30, diperoleh Lt sebesar 0,1610. Karena $Lo < Lt$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 15

**Daftar Perhitungan Uji Keberartian Regresi
dan Uji Kelinieran Regresi**

N	K	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	1	4	4	16	16	16
1	1	9	12	108	81	144
1	1	13	1	13	169	1
1	1	14	4	56	196	16
1	1	18	75	1,350	324	5,625
1	1	28	2	56	784	4
1	1	32	20	640	1,024	400
1	1	33	46	1,518	1,089	2,116
1	1	42	4	168	1,764	16
1	1	43	19	817	1,849	361
1	1	56	15	840	3,136	225
1	1	57	70	3,990	3,249	4,900
1		57	4	228	3,249	16
1	1	82	11	902	6,724	121
1	1	84	9	756	7,056	81
1	1	90	8	720	8,100	64
1	1	96	102	9,792	9,216	10,404
1	1	104	88	9,152	10,816	7,744
1	1	124	201	24,924	15,376	40,401
1	1	130	26	3,380	16,900	676
1	1	145	14	2,030	21,025	196
1	1	146	89	12,994	21,316	7,921
1	1	149	32	4,768	22,201	1,024
1	1	160	43	6,880	25,600	1,849
1	1	162	40	6,480	26,244	1,600
1	1	204	69	14,076	41,616	4,761
1	1	281	51	14,331	78,961	2,601
1	1	297	133	39,501	88,209	17,689
1	1	392	262	102,704	153,664	68,644
1	1	628	339	212,892	394,384	114,921
30	29	3,680	1,793	476,082	964,338	294,537

Lampiran 16

Perhitungan Derajat Kebebasan (dk) untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi

$$\begin{aligned} \text{DK total} &= n \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\text{DK Regresi a} = 1$$

$$\text{DK Regresi (b | a)} = 1$$

$$\begin{aligned} \text{DK Residu} &= n - 2 \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DK Tuna Cocok} &= k - 2 \\ &= 29 - 2 \\ &= 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DK Kekeliruan} &= n - k \\ &= 30 - 29 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Lampiran 17

Perhitungan Jumlah Kuadrat (JK) untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi

$$\text{JK total} = \sum Y^2 = 294.537$$

$$\begin{aligned} \text{JK Regresi a} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(1793)^2}{30} = 107.161,63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JK Regresi (b | a)} &= b \left[(\sum XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,50 \left[(476.082) - \frac{(3.680)(1.793)}{30} \right] \\ &= 0,50 (256.140,67) \\ &= 128.070,34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JK Residu} &= \sum (Y - \hat{Y})^2 \\ &= 59.305,03 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JK(E)} &= \\ &\left\{ 4^2 - \frac{4^2}{1} \right\} + \left\{ 12^2 - \frac{12^2}{1} \right\} + \left\{ 1^2 - \frac{1^2}{1} \right\} + \left\{ 4^2 - \frac{4^2}{1} \right\} + \left\{ 75^2 - \frac{75^2}{1} \right\} + \left\{ 2^2 - \frac{2^2}{1} \right\} \\ &+ \left\{ 20^2 - \frac{20^2}{1} \right\} + \left\{ 46^2 - \frac{46^2}{1} \right\} + \left\{ 4^2 - \frac{4^2}{1} \right\} + \left\{ 19^2 - \frac{19^2}{1} \right\} + \left\{ 15^2 - \frac{15^2}{1} \right\} \\ &+ \left\{ 70^2 + 4^2 - \frac{(70^2 + 4^2)}{2} \right\} + \left\{ 11^2 - \frac{11^2}{1} \right\} + \left\{ 9^2 - \frac{9^2}{1} \right\} + \left\{ 8^2 - \frac{8^2}{1} \right\} + \left\{ 102^2 - \frac{102^2}{1} \right\} \\ &+ \left\{ 88^2 - \frac{88^2}{1} \right\} + \left\{ 201^2 - \frac{201^2}{1} \right\} + \left\{ 26^2 - \frac{26^2}{1} \right\} + \left\{ 14^2 - \frac{14^2}{1} \right\} + \left\{ 89^2 - \frac{89^2}{1} \right\} \\ &+ \left\{ 32^2 - \frac{32^2}{1} \right\} + \left\{ 43^2 - \frac{43^2}{1} \right\} + \left\{ 40^2 - \frac{40^2}{1} \right\} + \left\{ 69^2 - \frac{69^2}{1} \right\} + \left\{ 51^2 - \frac{51^2}{1} \right\} \\ &+ \left\{ 133^2 - \frac{133^2}{1} \right\} + \left\{ 262^2 - \frac{262^2}{1} \right\} + \left\{ 339^2 - \frac{339^2}{1} \right\} = 2.178 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JK Tuna Cocok} &= \text{JK residu} - \text{JK (E)} \\ &= 59.305,03 - 2.178 \\ &= 57.127,03 \end{aligned}$$

Lampiran 18

Perhitungan Kuadrat Tengah (KT) untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

$$\text{KT total} = \sum Y^2 = 294.537$$

$$\begin{aligned}\text{KT Regresi (a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(1793)^2}{30} \\ &= 107.161,63\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{KT Regresi (b | a)} &= S_{\text{reg}}^2 \\ &= \text{JK (b | a)} \\ &= 128.070,34\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{KT Residu} &= S_{\text{res}}^2 \\ &= \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - 2} \\ &= \frac{59.305,03}{28} \\ &= 2.118,04\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{KT Tuna cocok} &= S^2_{\text{TC}} \\ &= \frac{\text{JK}(\text{TC})}{k - 2} \\ &= \frac{57.127,03}{29 - 2} \\ &= 2.115,82\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{KT kekeliruan} &= S_e^2 \\ &= \frac{\text{JK}(E)}{n - k} \\ &= \frac{2.178}{30 - 29} \\ &= 2.178\end{aligned}$$

Lampiran 19

Perhitungan F_o dan F_t untuk Uji Kolinieran Regresi

Perhitungan F_o dan F_t untuk uji kolinieran regresi :

$$\begin{aligned} F_o &= \frac{\text{KT Tuna cocok}}{\text{KT Kekeliruan}} \\ &= \frac{2.115,82}{2.178} \end{aligned}$$

$$F_o = 0,97$$

$$\begin{aligned} F_t &= F(1-\alpha)(k-2, n-k) \\ &= F(1-0,05)(29-2, 30-29) \\ &= 249,5 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas regresi yang telah dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa F_o sebesar 0,97 dan F_t 249,5 dengan dk pembilang (TC) 28 dan penyebut dk(E) 1 diperoleh F_t 249,5. Jadi $F_o < F_t$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi berbentuk linier.

Lampiran 20

Perhitungan F_o dan F_t untuk Uji Keberartian Regresi

Perhitungan F_o dan F_t untuk uji keberartian regresi:

$$\begin{aligned} F_o &= \frac{\text{KT regresi } ((b | a))}{\text{KT residu}} \\ &= \frac{128.070,34}{2.118,04} \end{aligned}$$

$$F_o = 60,47$$

$$\begin{aligned} F_t &= F(1 - \alpha)(1, n - 2) \\ &= F(1 - 0,05)(1, 30 - 2) \\ &= 4,20 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil pengujian keberartian regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa F_o adalah sebesar 60,47 dan F_t sebesar 4,20. Jadi $F_o > F_t$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi berarti.

Lampiran 21

Perhitungan Uji Koefisien Korelasi *Product Moment* dari Pearson

Diketahui :

$$\begin{array}{ll} \sum X & = 3.680 & \sum X^2 & = 964.338 \\ \sum Y & = 1.793 & \sum Y^2 & = 294.537 \\ \sum XY & = 476.082 & & \end{array}$$

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(476.082) - (3.680)(1.793)}{\sqrt{[30(964.338) - (3.680)^2][30(294.537) - (1.793)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.684.220}{9.300.457,13}$$

$$r_{xy} = 0,8262 \text{ dibulatkan menjadi } 0,83$$

Kesimpulan :

Dari perhitungan uji koefisien korelasi *product moment* diperoleh r sebesar 0,83. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja kualitatif terhadap laba usaha sangat kuat.

Lampiran 22

Perhitungan t_o dan t_t untuk Uji Keberartian Koefisien Korelasi dengan Uji T

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_o = \frac{0,83\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,83)^2}}$$

$$t_o = \frac{4,3907}{0,5577}$$

$$t_o = 7,8728 \text{ (dibulatkan menjadi 7,87)}$$

$$\begin{aligned} t_t &= t(1 - \frac{1}{2} \alpha)(n - 2) \\ &= t(1 - 0,025)(30 - 2) \\ &= 2,05 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Dari perhitungan uji koefisien korelasi di atas diperoleh t_o sebesar 7,87 dan t_t sebesar 2,05. Jadi $t_o > t_t$ maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja kualitatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha.

Lampiran 23

Perhitungan Koefisien Determinasi

Rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,83)^2 \times 100\% \\ &= 68,89\% \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 68,89%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja kualitatif terhadap laba usaha sebesar 68,89% sedangkan 31,11% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yustina Atika Mandasari atau lebih sering dipanggil Yustin, dilahirkan di Jakarta, 5 Maret 1986. Penulis merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Terlahir dari pasangan Senang Matheus Lolonrian dan Christina Wiyatni. Penulis beralamat di Jalan Swadaya I No. 13 Rt 007/09 Pejaten Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12510.

Penulis menamatkan pendidikannya di SD Strada Wiyatasana Pejaten, SLTP Negeri 107 Jakarta Selatan, dan SMA Negeri 38 Jakarta Selatan. Penulis melaksanakan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMK Negeri 8 Jakarta Selatan dan Praktek Kerja Lapangan selama 1 bulan di Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) pada tahun 2007.